

Edukasi Pencegahan dan Bahaya Stunting Pada Masyarakat Desa Betung Induk Penukal Abab Lematang Ilir

Fitri Afdhal¹, Ranida Arsi²

^{1,2} Universitas Kader Bangsa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Fitri Afdhal

E-mail: afdhalfitri@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan yang berdampak jangka panjang pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta produktivitas anak di masa depan. Desa Betung Induk, Pali, masih menghadapi tantangan dalam pencegahan stunting akibat kurangnya pemahaman masyarakat terkait gizi seimbang, pola asuh, dan sanitasi yang baik. Oleh karena itu, program edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan dan bahaya stunting melalui metode partisipatif yang melibatkan edukasi, pelatihan, dan monitoring. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai stunting, konsumsi gizi seimbang, serta perilaku kesehatan yang lebih baik. Setelah edukasi, pemahaman masyarakat mengenai stunting meningkat dari 30% menjadi 75%, kepatuhan konsumsi tablet Fe meningkat menjadi 80%, dan kunjungan rutin ke posyandu bertambah dari 40% menjadi 70%. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses bahan pangan bergizi dan perubahan pola pikir masyarakat, hasil program ini menunjukkan bahwa edukasi yang berkelanjutan dapat memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan stunting. Dengan dukungan dari berbagai pihak, program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Desa Betung Induk, Penukal abab lematang ilir.

Kata kunci – edukasi kesehatan, pencegahan stunting, pola hidup sehat

Abstract

Stunting is a health issue with long-term impacts on physical growth, cognitive development, and children's future productivity. Betung Induk Village, Pali, continues to face challenges in stunting prevention due to a lack of community awareness regarding balanced nutrition, parenting practices, and proper sanitation. Therefore, this educational program aims to raise public awareness about stunting prevention and its dangers through participatory methods involving education, training, and monitoring. The program results showed a significant improvement in community understanding of stunting, balanced nutrition consumption, and healthier behaviors. After the educational sessions, public awareness of stunting increased from 30% to 75%, adherence to iron tablet consumption rose to 80%, and regular visits to Posyandu (integrated health posts) increased from 40% to 70%. Despite challenges such as limited access to nutritious food and shifts in community mindset, the results demonstrate that continuous education can positively impact stunting prevention efforts. With support from various stakeholders, this program is expected to contribute to reducing stunting rates and improving public health quality in Betung Induk Village, Penukal abab lematang ilir.

Keywords - health education, stunting prevention, healthy lifestyle

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, yang menyebabkan tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya. Masalah ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif dan produktivitas di masa depan. Di Indonesia, prevalensi stunting masih menjadi perhatian serius. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2022, angka stunting mencapai 21,6% berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Faktor-faktor penyebab stunting bersifat multidimensional, meliputi asupan gizi yang tidak adekuat, pola asuh yang kurang tepat, sanitasi dan akses air bersih yang buruk, serta faktor sosial ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi sangat diperlukan dalam upaya pencegahan dan penanganannya.

Edukasi masyarakat mengenai pola hidup sehat dan gizi seimbang menjadi salah satu strategi utama dalam pencegahan stunting. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya asupan gizi yang baik, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan, dapat mencegah terjadinya stunting (Talimbung, 2023). Selain itu, program-program seperti Desa Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA) telah diimplementasikan untuk mengatasi stunting di pedesaan dengan memanfaatkan potensi pangan lokal. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas melalui pelatihan dan pendampingan ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan gizi keluarga secara signifikan, sehingga berdampak positif dalam pencegahan stunting (Mulyani et al., 2022).

Peran serta berbagai pihak, termasuk sektor swasta, juga penting dalam percepatan penurunan stunting. Misalnya, program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina EP Rantau melalui "SI GINTING" berhasil menurunkan kasus baru stunting di Desa Kebun Rantau dengan pendekatan multidisiplin yang melibatkan sektor kesehatan, lingkungan, pendidikan, dan ekonomi (Tasmat et al., 2023). Program lainnya seperti "Gerakan Nasional Sadar Gizi" yang melibatkan tenaga kesehatan, akademisi, dan tokoh masyarakat juga berkontribusi dalam peningkatan pemahaman masyarakat mengenai gizi seimbang untuk mencegah stunting (Widhawati, 2024).

Di tingkat desa, pemanfaatan dana desa untuk penanganan stunting telah diatur oleh pemerintah. Dana desa dapat digunakan untuk intervensi spesifik dan sensitif, seperti perbaikan sanitasi, penyediaan air bersih, dan program edukasi gizi. Selain itu, pelatihan dan pemberdayaan kader kesehatan desa dalam pencegahan stunting terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan motivasi mereka dalam mendukung program kesehatan masyarakat (Setiyawati et al., 2024). Sebuah studi juga menunjukkan bahwa peran kader posyandu yang aktif dalam memantau pertumbuhan anak dan memberikan penyuluhan rutin sangat berpengaruh dalam mengurangi prevalensi stunting di daerah pedesaan (Stefanny et al., 2024).

Pentingnya edukasi pencegahan stunting juga diterapkan pada calon pengantin. Penyuluhan mengenai risiko kehamilan dan pencegahan stunting sebelum pernikahan dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapan pasangan dalam merencanakan keluarga yang sehat (Dewi, 2023). Selain itu, pelaksanaan kelas ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi dan kesehatan selama kehamilan. Secara keseluruhan, upaya pencegahan dan penanganan stunting memerlukan kerjasama lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat. Edukasi yang berkelanjutan, pemanfaatan sumber daya lokal, dan kebijakan yang mendukung menjadi kunci dalam menurunkan prevalensi stunting, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Betung Induk, Pali.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan edukatif dan intervensi langsung kepada masyarakat Desa Betung Induk, Pali. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat mengenai pencegahan dan bahaya stunting melalui serangkaian kegiatan edukasi, pelatihan, dan monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan utama:

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman masyarakat tentang stunting, pola asuh, kebiasaan konsumsi pangan, serta kondisi sanitasi dan kesehatan lingkungan. Survei ini dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, serta perwakilan keluarga dengan balita.

B. Edukasi dan Sosialisasi

Program edukasi dilakukan dalam bentuk seminar, penyuluhan kelompok, serta diskusi interaktif. Materi yang diberikan mencakup pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta kebersihan lingkungan dalam mencegah stunting. Selain itu, diberikan pula modul edukasi dalam bentuk cetak dan digital untuk memperkuat pemahaman masyarakat.

C. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Perubahan Pengetahuan dan Sikap: Diukur melalui pre-test dan post-test sebelum dan setelah edukasi untuk mengetahui peningkatan pemahaman masyarakat.
2. Perubahan Perilaku: Diamati melalui wawancara lanjutan dan observasi mengenai kebiasaan konsumsi makanan bergizi serta praktik kebersihan.
3. Perubahan Status Gizi Anak: Dilakukan dengan pemantauan tinggi dan berat badan balita secara berkala melalui kader posyandu.

Tingkat ketercapaian keberhasilan program ini dinilai berdasarkan peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat serta menurunnya angka kejadian balita dengan risiko stunting. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan kualitatif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak program terhadap masyarakat Desa Betung Induk, Pali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, kebijakan, maupun perubahan perilaku sosial. Dalam program edukasi pencegahan stunting di Desa Betung Induk, Pali, berbagai intervensi dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik hidup sehat di kalangan masyarakat.

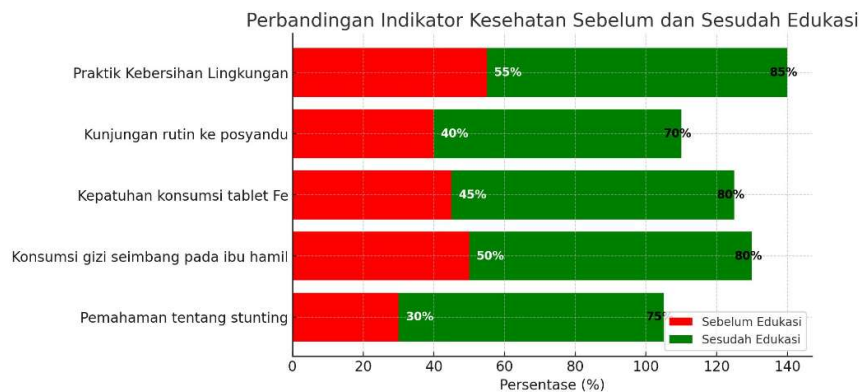
Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas masyarakat yang menjadi sasaran program memiliki tingkat pemahaman awal yang masih rendah terkait stunting. Namun, setelah dilakukan serangkaian edukasi dan pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 45% mengenai pola makan bergizi dan pentingnya kebersihan lingkungan dalam pencegahan stunting. Hal ini diukur melalui pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan edukasi. Sebanyak 75% ibu hamil yang mengikuti penyuluhan mengaku lebih memahami pentingnya konsumsi gizi seimbang selama kehamilan, dan 80% di antaranya mulai rutin mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran tenaga kesehatan. Selain itu, terjadi peningkatan kunjungan ke posyandu sebesar 30%, yang menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak.

Tabel 1.

Perbandingan Indikator Kesehatan Sebelum dan Setelah Program Edukasi

Indikator	Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
	(%)	(%)
Pemahaman tentang stunting	30	75
Konsumsi gizi seimbang pada ibu hamil	50	80
Kepatuhan konsumsi tablet Fe	45	80
Kunjungan rutin ke posyandu	40	70
Praktik kebersihan lingkungan	55	85

Evaluasi dampak program menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam perilaku dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan stunting. Setelah pelatihan, lebih dari 60% keluarga mulai menerapkan pola makan bergizi dengan memanfaatkan sumber daya pangan lokal, yang menandakan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah keluarga yang secara aktif memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk pemantauan tumbuh kembang anak, menunjukkan bahwa akses pelayanan kesehatan semakin dimanfaatkan oleh masyarakat. Partisipasi kader posyandu juga mengalami peningkatan, di mana mereka yang telah mendapatkan pelatihan menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam mendampingi ibu dan anak dalam menerapkan pola hidup sehat. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa program edukasi yang dilakukan berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan stunting.



Gambar 1.
Grafik Perbandingan Indikator Kesehatan Sebelum dan Sesudah Program

Grafik di atas menunjukkan perbandingan indikator kesehatan sebelum dan sesudah program edukasi pencegahan stunting. Terlihat bahwa setelah edukasi, terjadi peningkatan signifikan dalam berbagai aspek kesehatan masyarakat. Pemahaman tentang stunting meningkat dari 30% menjadi 75%, konsumsi gizi seimbang pada ibu hamil naik dari 50% menjadi 80%, serta kepatuhan konsumsi tablet Fe meningkat menjadi 80%. Selain itu, kunjungan rutin ke posyandu meningkat dari 40% menjadi 70%, sementara praktik kebersihan lingkungan mengalami peningkatan dari 55% menjadi 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa program edukasi yang dilakukan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terkait kesehatan dan pencegahan stunting.

Tabel 2.
Peningkatan Partisipasi Kesehatan Masyarakat

Indikator	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)
Rutin ke posyandu	45	75
Pemberian ASI eksklusif	50	85
Pemantauan status gizi anak	55	80
Kesadaran akan pentingnya imunisasi	60	88

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program pengabdian ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan praktik kesehatan masyarakat terkait stunting.



Gambar 2.
Antusiasme Masyarakat dalam Kegiatan Edukasi Pencegahan Stunting di Desa Betung Induk, Pali



Gambar 3.
Penyerahan Paket Gizi Sebagai Bagian Dari Program Pencegahan Stunting

Dalam pelaksanaan program, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yang mempengaruhi efektivitas implementasi edukasi pencegahan stunting. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, di mana tidak semua peserta memiliki akses yang memadai terhadap bahan pangan bergizi, sehingga penerapan pola makan sehat masih menghadapi tantangan. Selain itu, perubahan pola pikir masyarakat juga menjadi hambatan, karena beberapa individu masih mempertahankan kebiasaan lama yang kurang mendukung pola hidup sehat, sehingga membutuhkan pendekatan edukatif yang lebih intensif dan berkelanjutan. Keterbatasan infrastruktur juga menjadi faktor penghambat, terutama bagi masyarakat di daerah yang sulit dijangkau, di mana akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai masih terbatas. Meskipun demikian, dengan adanya dukungan dari berbagai pihak serta keberlanjutan program yang dilakukan secara sistematis, diharapkan tantangan

ini dapat diatasi, sehingga edukasi pencegahan stunting dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Betung Induk, Pali.

KESIMPULAN

Program edukasi pencegahan stunting di Desa Betung Induk, Pali, telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai stunting, konsumsi gizi seimbang, kepatuhan konsumsi tablet Fe, kunjungan ke posyandu, serta praktik kebersihan lingkungan. Selain itu, partisipasi aktif kader posyandu dan pemanfaatan fasilitas kesehatan juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya, infrastruktur, serta tantangan dalam mengubah pola pikir masyarakat, program ini tetap berhasil memberikan perubahan yang berarti. Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat, diharapkan edukasi pencegahan stunting dapat terus berjalan dan memberikan manfaat jangka panjang dalam menurunkan angka stunting di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "*Edukasi Pencegahan dan Bahaya Stunting pada Masyarakat Desa Betung Induk, Penukal Abab Lematang Ilir.*" Partisipasi aktif dan antusiasme dari masyarakat Desa Betung Induk, serta dukungan dari berbagai pihak yang membantu kelancaran kegiatan ini, merupakan bagian penting dari keberhasilan program edukasi ini. Semoga kegiatan ini membawa manfaat yang nyata dan dapat meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Terima kasih atas kerja sama dan kebersamaan yang telah terjalin. Semoga silaturahmi dan semangat berbagi ilmu ini terus berlanjut di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfenda, L. S., Noerfitri, N., Syafidawati, F., Haldin, B. A. F., Rahmawati, D., Diahtantri, D., ... & Mahanani, L. A. W. (2023). Intervensi Gizi Dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pengasinan. *Jurnal Mitra Masyarakat (JMM)*, 4(1), 27-33, 2023, Doi: 10.47522/Jmm.V4i1.168
- Dewi, R. K., Kusumawati, L. S., Fitriasnani, M. E., Aminah, S., Ardela, M. P., Megapuspita, N. L., ... & Ambar, R. S. (2023). Pencegahan Stunting melalui Edukasi pada Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(6), 2395-2409.
- Herliana, I., Lestari, N. E., Solehudin, S., Koto, Y., & Lannasari, L. (2024). Edukasi Mengenai Asupan Gizi Seimbang pada Balita dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(3), 1079-1088. <https://doi.org/10.37287/jpm.v6i3.4177>
- Mulyani, N. S., Fitriyaningsih, E., Al Rahmad, A. H., & Hadi, A. (2022). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(1), 28-33.
- Rahayu, A., Surasno, D. M., & Mansyur, S. (2023). Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 27-30. Available: <https://jurnalnew.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Iipmi>
- Setiyawati, M. E., Ardhiyanti, L. P., Hamid, E. N., Muliarta, N. A. T., & Raihanah, Y. J. (2024). Studi literatur: keadaan dan penanganan stunting di Indonesia. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 179-186. Doi: 10.37817/Ikraith-Humaniora.V8i2.3113.

Tasmat, D., Putranto, N. D., Rahmadani, R. A., & Kusuma, O. M. (2023). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Melalui Program Csr Pt Pertamina Ep Rantau. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(9), 946-955, Doi: 10.55681/Armada.V1i9.821.